

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan sangat maju, membuat manusia dengan mudah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, namun tidak selamanya manusia akan mendapatkan kepuasan dari hasil kecanggihan teknologi yang telah di perolehnya.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, karena mempunyai dua sisi yaitu sisi rohaniah dan sisi jasmaniyah, di hadapan Allah SWT semua manusia sama, hanya saja yang membedakan adalah keimanannya. Seringkali manusia menjalani kehidupannya di dunia tidak selamanya akan mendapatkan kepuasan dan ketrentaman jiwa selama hidupnya, banyak berbagai persoalan yang timbul dari dalam dirinya baik dari segi fisik maupun psikisnya, dengan kata lain kehidupan didunia penuh dengan suka dan duka, kesenangan dan kesedihan hati secara silih berganti.¹

Akibat kegagalan dan kesalahan manusia sendiri dalam mengembangkan sebuah potensi dalam dirinya, maka manusia terkadang merasa tidak sanggup akan menjalani ujian yang Allah berikan yang berupa ketaatan menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi apa yang telah dilarangnya, tanpa dia

¹ Halimah Sa'diyah, *Shalat Tahajud dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta, 2013), h. 4

sadar ada hikmah dibalik setiap ujian yang Allah berikan. Terkadang di iringi dengan rasa khawatir, cemas dan takut, setres. Dia akan merasa tidak mampu menghadapi setiap ujian yang Allah berikan. Keadaan tersebut akan sangat berpengaruh pada kesehatan jasmani seseorang, sehingga dapat menyebabkan kesehatan rohani (jiwa) akan terganggu. Bahkan akan datang fase kelelahan seseorang terjadi jika setres berlanjut atau adaptasi tidak berhasil, tanda akhir dari kelelahan adalah gangguan respons umum, gagal jantung, dan gagal ginjal yang menyebabkan kematian.²

Islam hadir dengan membawa sebuah ajaran bagi manusia yang menawarkan kebebasan untuk segala pemikiran, dan segala penafsiran tentang hukum Ilahi yang menyangkut dengan segala urusan demi kepentingan sosial maupun individu. Islam berpandangan bahwa manusia itu memiliki karakteristik tertentu yang menghubungkannya dengan dunia, baik materi maupun karakteristik tertentu lainnya yang menghubungkan dengan dunia non-materi sekaligus mendorong hasrat dan tujuannya untuk meraih kemuliaan dirinya.³ Sehingga Islam mampu mengajak manusia untuk memecahkan sebuah masalah dengan melibatkan Allah SWT.

Shalat adalah salah satu kewajiban bagi kaum muslim yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi kaum muslimin yang berada dalam ruangan maupun kaum muslimin yang sedang berada dalam perjalanan.⁴ Shalat merupakan identitas seorang muslim, suatu ibadah yang diwajibkan oleh

² Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Bandung : Noura, 2016), h. 37

³ Mujtaba Musawi Lari, *Islam Spirit Sepanjang Zaman*, (Jakarta: Al-Huda 2010), h. 121

⁴ Nurhasanah Namin, *Panduan Pintar Shalat Khusyu*, (Jakarta Selatan: Saelova Media, 2014), h. 7

Allah dan cara manusia untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Shalat akan membuat hati merasa tenang saat seseorang dalam keadaan terpuruk, salah satu hal yang paling membuat seseorang dekat dengan Allah adalah dengan cara shalat, dalam shalat ada sujud adalah salah satu simbol bahwa tidak ada yang lebih agung dari Allah untuk tempat bergantung segala sesuatu.

Shalat adalah tiang agama Islam, sebagai pondasi seorang muslim. Jika shalatnya baik maka bisa dipastikan segala amal yang di kerjakan baik. Shalat sebagai salah satu media untuk mengadu, bermunajat, berkomunikasi, antara manusia dengan Allah SWT. Shalat bukan hanya perbuatan fisik (mulai dari takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam), akan tetapi selalu melibatkan “pekerjaan” hati untuk senantiasa pasrah, rindu, cinta, mengiba, dan sifatnya penghambaan diri kepada Allah SWT.⁵

Salah satu shalat yang sangat direkomendasikan oleh Rasulullah SAW untuk berkomunikasi dengan Allah SWT adalah shalat tahajud. Karena Allah menganugerahkan shalat tahajud bertujuan untuk modal agar bisa mencapai kesuksesan dunia maupun akhirat. Namun masih banyak manusia yang enggan melaksanakan tahajud, dengan berbagai latar belakang yang membuat orang enggan melaksanakannya, padahal pada sepertiga malam Allah telah turun dimuka bumi untuk membawa rezeki dan ampunan.

Shalat Tahajud dalam buku, yang dikutip dari kitab kitab *Kaifa Tatahammas li Qiyam Al-lail* oleh Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq, kami menyamakan istilah tahajud dengan *qiyamul al-lail* yang maknanya

⁵ Saparudin, “Korelasi Antara Intensitas Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santriwan Santriwati Pondok Pesantren Al-Huda Susukan Kab. Semarang Tahun 2015” Skripsi tidak diterbitkan (Salatiga, 2015), h. 3

‘menghidupkan’ malam (terutama pada sepertiga malam terakhir) dengan melaksanakan shalat tahajud, membaca Al-Qur’an atau aktivitas lain yang bernilai ibadah.⁶

Allah berfirman dalam Qs. Al-Isra’ ayat 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: *”Dan bagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu angkat kamu yang terpuji”*.⁷

Shalat tahajud sebenarnya dapat di jadikan sebagai terapi untuk diri seseorang, melaksanakan shalat tahajud seseorang akan mendapatkan kebahagiaan yang tidak terukur, dia akan mendapat ketenangan dalam jiwanya, karena dia merasa dekat dengan Allah SWT, shalat tahajud selain mendatangkan ketenangan jiwa juga dapat mengurangi dari resiko terkena penyakit, karena shalat tahajud dapat menjamin kesehatan baik secara fisik ataupun mental seseorang.

Hikmah yang dapat diperoleh dari mengamalkan shalat tahajud adalah akan hilangnya perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot, dan berganti dengan sikap selalu optimis, tawadhu’, penuh percaya diri, dan pemberani tanpa bersikap sombong dan takabur.⁸ Dengan demikian shalat tahajud dapat menjaga homeostasis tubuh. Ini berarti bahwa Allah SWT. Mensyariatkan shalat tahajud dan supaya dijalankan dengan ikhlas, bukan

⁶ M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *The Ultimate Power Of Shalat Tahajud*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), h. 13

⁷ Qs. Al-Israa’: 79

⁸ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Bandung : Noura, 2016), h. 123

untuk kepentingan Allah SWT. Melainkan untuk kepentingan bagi orang yang menjalani itu sendiri.

Manusia juga mempunyai kecerdasan yang luar biasa dibanding makhluk yang lainnya, kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, Salah satu kecerdasan yang ada pada manusia adalah kecerdasan spiritual.

Manusia di dalam dirinya ada bagian ruh, maka secara kodrati, manusia memiliki potensi spiritualitas dan mempunyai *hardware* Tuhan dalam otaknya. Dalam konteks Islam kecerdasan spiritual disebut juga dengan fitrah, yaitu potensi yang ada pada diri manusia untuk mengenal Tuhannya.⁹ Ada keinginan dalam dirinya untuk lebih dekat dengan Tuhannya, ada hasrat yang telah membuat dia nyaman, seseorang yang telah merasa dirinya dekat dengan Allah akan merasa bahwa Allah lebih dekat dengan dirinya dari pada denyut nadinya sendiri, sehingga dia akan merasa takut jika tidak mematuhi perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Titik kekuatan nalar sosial dan spiritual sebenarnya terletak pada perkembangan jiwa dan hati manusia, dua esensi tersebut jika berkembang dengan baik maka akan mencapai tingkat ketajaman mata hati. Hati yang terlatih akan mampu mencapai tingkatan *nafsi al-muthmainnah* (jiwa yang

⁹ Ahmad Badawi, *Konsep Spiritual Quotienta (SQ) Sebagai Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam 2008*, Skripsi tidak diterbitkan (Malang, 2008), h. 20

damai). Jiwa yang damai dan tenang dapat menjalin hubungan spiritual dengan Tuhannya.¹⁰ Namun tingkat kesepiritualan seseorang tidak hanya dengan Tuhannya melainkan juga pada dirinya sendiri, dia akan tersadar bahwa dirinya juga mempunyai potensi yang luar biasa yang ada pada dirinya.

Penjelasan diatas, mengisyaratkan bahwasannya tingkat pengalaman dan penghayatan agama akan berdampak pada kecerdasan spiritual seseorang. Karena shalat tahajud ajang sebagai seorang hamba untuk nampak sholeh dihadapan serta bertaqorub kepada Allah, shalat tahajud yang dikerjakan dengan khusyu dapat berpengaruh pada kecerdasan spiritualitas seseorang.

Masyarakat bertambah minat untuk menitipkan putra putrinya ke pondok pesantren disebabkan karena buruknya pergaulan remaja pada saat ini, yang banyak di alami oleh remaja yang tidak pernah menyentuh bangku madrasah sehingga para wali santri mempunyai inisiatif untuk menitipkan putra putrinya di pondok pesantren dengan tujuan agar akhlak putra putrinya dapat berakhlak mulia, selain itu keunggulan yang dapat diperoleh dari pondok pesanten tidak hanya bidang akademik namun juga non akademik keagamaan.

Salah satu pendidikan di Kabupaten Tulungagung yang bernaung dibawah lembaga pondok pesantren Raudlatul Musthofa yang berlokasi di Ds. Pundensari Kec. Rejotangan Kab. Tulungaung telah rutin dan istiqomah melaksanakan bimbingan dengan membiasakan setiap santrinya untuk melaksanakan shalat malam (*qiyamul al-lail*) atau shalat tahajud. Di Pondok

¹⁰ Akbar. 2011. "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin", Konseling Religi, Vol.2 Juli-Desember, h. 155

pesantren Raudlatul Musthofa setiap santri di anjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud secara munfarid namun terkadang juga berjamaah.

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian di yayasan pondok pesantren Raudlatul Musthofa yang berlokasi di Ds. Pundensari Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung karena telah ditemukan bahwa santri putri di bimbing langsung oleh bu Nyai dan para ustadzah. Usaha untuk menertibkan pelaksanaan shalat tahajud tidaklah mudah, berbagai kendala, namun para pengurus dan ustad/ustadzah tetap semangat dan bersabar untuk memberikan arahan yang baik bagi para santrinya, karena sesuatu yang baik itu memang harus diawali dengan paksaan namun jika sudah terbiasa, maka akan enggan untuk meninggalkan meskipun hanya sekali saja ia akan merasa sangat rugi, bahkan perasaan takut akan menghantuinya, karena mereka sudah merasa nikmat untuk menjalaninya dan waktu sebaik mungkin untuk bermunajat kepada Allah, karena sudah merasa hal tersebut sudah menjadi sebuah kebutuhan hidupnya yang harus dipenuhi secara ukhrawi. Selain itu hikmah dari shalat tahajud juga akan mendatangkan sikap fleksibel, sikap tawadhu', dan juga dapat mempunyai sikap tawakal pada diri santri. Sehingga peneliti lebih mantap dan merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada seluruh santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa, berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Intensitas Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya perhatian santri terhadap pentingnya menunaikan ibadah shalat tahajud
2. Kurangnya kesadaran pada santri tentang manfaat menunaikan shalat tahajud dengan khusyu
3. Kurangnya pengetahuan santri tentang hikmah yang dapat diperoleh setelah menunaikan shalat tahajud

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung.
3. Penelitian ini difokuskan untuk melihat seberapa besar pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual pada santri putri.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap fleksibel santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019?
2. Adakah pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawadhu santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019?
3. Adakah pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawakal santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap fleksibel santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019
2. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawadhu santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019
3. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawakal santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019

F. Kegunaan Penelitian

Pengaruh intensitas shalat tahajud adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spritual santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung. Keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menambah pengembangan pemikiran tentang pengembangan kecerdsan spiritual khususnya di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung.

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri putri, guna untuk menjadikan santri putri menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang berakhlakul karimah.

b. Bagi ustad/ustadzah pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk ustad/ustadzah terkait untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

- c. Bagi pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung.

Dengan melaksanakan penelitian kuantitatif diharapkan sebagai pengembangan lebih lanjut terhadap kecerdasan spiritual, kecerdasan non akademik keagamaan, dan sebagai informasi ilmiah bahwa intensitas atau pembiasaan shalat tahajud dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri santri.

- d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, sebagai bahan perpustakaan untuk melengkapi buku-buku bacaan yang diharapkan sebagai pendukung, bahan pendukung dan referensi terkait dengan bidang pendidikan atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari suatu baik benda, orang maupun yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya.¹¹
- b. Intenstas Intensitas adalah ukuran kekuatan keadaan tingkat seseorang, tolak ukur yang kemudian menjadi kebiasaan seseorang dalam melakukan kegiatan.
- c. Shalat tahajud adalah shalat yang diwajibkan kepada Rasulullah Saw. sebelum turun perintah shalat wajib lima waktu. Namun, sejak diperintahkannya shalat fardhu, shalat tahajud menjadi shalat sunah muakad (sangat dianjurkan) untuk dilaksanakan.¹²
- d. Kecerdasan Spiritual atau piritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, SQ secara komprehensif.

Dalam buku *Emotional Spiritual Quotient* sebagaimana telah dijelaskan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹³

¹¹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 318

¹²Iqro' Firdaus, *Tahajjud minded*, (Jogjakarta: de Teens, 2014), h. 24

¹³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga Publishing, 2009), cet. Ke-59, h. 13

2. Penegasan Operasioanal

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung, pada langkah awal peneliti mendekati santri putri dan ustdzah untuk malakukan sedikit observasi terkait dengan intensitas shalat tahajud yang dilakukan oleh santri, kemudian peneliti mencari tahu bagaimana kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar, lalu peneliti melakukan penelitian terkait dengan intensitas shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual terlebih dahulu dengan menggunakan angket, dan dokumentasi. Yang memang diharapkan ada pengaruhnya terkait tentang itensitas shalat tahajud untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung dengan selalu mempunyai sikap dan akhlakul karimah yang baik.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan yang merupakan bab awal yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah landasan teori yang berisikan tentang masalah inti dalam judul skripsi ini, yakni memuat tentang : 1) Tinjauan tentang intensitas shalat tahajud yang meliputi: Pengertian shalat tahajud, waktu pelaksanaan shalat tahajud, keutamaan shalat tahajud, faktor-faktor yang mendorong shalat tahajud, hikmah pelaksanaan shalat tahajud. 2) Tinjauan kecerdasan spiritual yang meliputi : pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, indikator kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual. 3) Pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual. 4) Tinjauan tentang relevansi kecerdasan spiritual dengan PAI yang meliputi : Hubungan kecerdasan spiritual dengan PAI, pengembangan kecerdasan spiritual melalui PAI, konsep kecerdasan spiritual. Serta berisikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab ketiga ialah tentang metodologi penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian diantaranya : pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat ialah tentang hasil penelitian yang membahas tentang : deskripsi data, hasil uji prasyarat analisis data, dan hasil uji hipotesis.

Bab kelima ialah tentang pembahasan yang berisi tentang pembahasan pada rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yang meliputi : 1) Pengaruh Intensitas shalat tahajud terhadap sikap fleksibel santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019. 2) Pengaruh Intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawadhu santri

putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019. 3) Pengaruh Intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawakal santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019.

Bab keenam ialah tentang Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.